

KKN PPM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI DI DESA KIMA BAJO KECAMATAN WORI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Alfrina Mewengkang

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

email: mewengkangalfrina@unima.ac.id

Abstrak

Pembelajaran di SDN 126 Manado dilaksanakan dengan cara yang kurang menumbuhkan motivasi belajar dan kecintaan pelajaran. Pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan menyalin apa yang dieja oleh guru, menyalin apa yang ditulis oleh salah satu anak di papan tulis, menyalin apa yang ada di buku teks ke dalam buku catatan, menulis rangkuman cerita yang dibacakan guru, dan kegiatan lain yang membuat anak-anak sering merasa bosan. Ini nampak dengan seringnya anak-anak masuk keluar kelas, terjadi kegaduhan dalam kelas, dan kerasnya suatu guru untuk menenangkan kelas.

Tujuan kegiatan ini adalah 1) Memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas kepada guru-guru tentang model- model pembelajaran di SDN 126 Manado; 2) Memberikan pengetahuan dan keterampilan, tentang penerapan model-model pembelajaran bahasa di SDN 126 Manado, dan 3) Memberikan kontribusi positif dalam pelayanan pendidikan secara akomodatif dan berkualitas kepada semua anak didik.

Keywords : *Model pembelajaran, kelompok guru, number head together*

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) adalah proses pembelajaran bagi mahasiswa D4, S1, dan profesi di Universitas Negeri

Manado yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil-hasil penelitian.

Pelaksanaan KKN-PPM ditujukan untuk

menumbuhkembangkan empati dan kepedulian civitas akademika UNIMA terhadap (1) berbagai permasalahan yang riil dihadapi masyarakat dan (2) pembangunan berkelanjutan yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, kegiatan KKN-PPM diharapkan melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, berkepribadian mulia, serta berjiwa wirausaha, kepemimpinan, dan peneliti yang tinggi. Untuk itu, UNIMA telah mengembangkan kegiatan KKN yang semula diimplementasikan dengan paradigma development menjadi KKN-PPM yang dilaksanakan dengan paradigma empowerment

(pemberdayaan) yakni *personal empowerment*, *community empowerment*, dan *institutional empowerment*. Pergeseran paradigma KKN-PPM dari development menjadi empowerment menandai adanya perubahan mendasar bahwa KKN-PPM tidak hanya berisi kegiatan kerja civitas akademika UNIMA untuk masyarakat tetapi berisi rangkaian kegiatan integratif interdisipliner yang dikemas secara strategis untuk penyelesaian permasalahan secara tuntas dan dilaksanakan bersama masyarakat dengan memerankan masyarakat sebagai pelaku penting dan utama serta melibatkan para pemangku kepentingan lain yang terkait. Dengan demikian, perubahan paradigma ini mampu memberikan wacana dan kesempatan kepada civitas akademika UNIMA bersama masyarakat dan para mitra kerja untuk bersinergi dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program pemberdayaan masyarakat untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan mewujudkan pembangunan.

Pada era yang serba maju ini, keterampilan sangat diperlukan supaya bisa bersaing sehat dengan yang lain. Ketrampilan yang dimaksud disini bukan hanya ketrampilan tangan, namun yang lebih penting lagi adalah

ketrampilan di bidang teknologi. Pada era globalisasi ini, teknologi memang sudah seharusnya dikenal dan dikuasai karena dengan teknologi kita bisa menguasai dunia. Dengan kata lain bahwa penguasaan teknologi merupakan suatu keharusan bagi semua orang karena dengan menguasai teknologi kita bisa melakukan inovasi di segala bidang. Seperti yang tertulis pada UNESCO (2002) “teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari sistem informasi dan komunikasi”. Kalau berbicara mengenai teknologi, maka kita tidak luput akan pembicaraan mengenai komunikasi elektrik dan internet. Kedua hal ini sungguh sangat penting bukan hanya untuk dimanfaatkan dalam bidang ekonomi saja, namun juga bisa diterapkan penggunaannya dalam bidang pendidikan. Dengan mengenal dan menggunakan komunikasi elektrik dan internet, jarak yang jauh bisa dijangkau hanya dengan hitungan detik. Komunikasi dengan kolega, teman atau rekan bisa terjangkau dengan mudah. Maka hal itu bisa menghemat waktu dan tenaga.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dengan mengenal internet, wawasan bisa berkembang dan bisa melakukan inovasi di segala bidang, termasuk bidang pendidikan. Apabila masyarakat dalam hal ini orang tua yang memiliki anak usia PAUD mengenal internet, maka mereka bisa membuka dan menambah wawasan pengetahuan bagaimana pembelajaran untuk anak usia dini supaya tidak monoton. Karena PAUD hendaknya memberi peluang kepada anak didik untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya melalui proses bermain. Oleh karena itu Taman Kanak-kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yg dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (Theo & Martin, 2004). Untuk itulah, melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan kelompok guru tersebut mampu mengenal dan

menerapkan ICT di dalam kelas sehingga kelas menjadi lebih bervariasi, menyenangkan dan menghasilkan outcomes yang lebih maksimal

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Pelaksanaan program ini disusun secara sistematis pada alur kerja dengan pendekatan: 1) Partisipatif, 2) Penyadaran; 3) Pembelajaran (teori dan praktik), serta 4) Pendampingan dengan uraian sebagai berikut:

a. Pendekatan Partisipatif

Dilakukan secara koordinatif melibatkan

Tim Pelaksana (Dosen dan mahasiswa) dengan Mitra Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

b. Pendekatan Konseptual

Dilakukan di wilayah mitra melalui pemberian media pembelajaran untuk anak usia dini.

c. Pendekatan Teori dan Praktik

Dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, tatap muka dan penugasan baik teori maupun praktik.

d. Pendekatan Reflektif

Dilakukan dengan evaluasi kegiatan selanjutnya dilakukan refleksi dan keberlanjutan dalam bentuk monitoring dan pendampingan, baik terprogram maupun insidental guna menjaga kualitas hasil kegiatan serta meningkatkan kemitraan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pencapaian target hasil diuraikan menurut runtutan metode pelaksanaan dengan beberapa modifikasi sesuai kondisi lapangan, dan selanjutnya secara detail diuraikan berikut.

Kegiatan KKN-PPM ini berlangsung mulai tanggal 27 Januari sampai dengan 11 Februari 2020, banyak kegiatan yang dipersiapkan untuk dilaksanakan di Desa Kima Bajo, Kecamatan Wori. Tim merencanakan sedikit kegiatan sebelum keberangkatan

KKN dan sisanya kami sesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan desa disaat kami tiba di lokasi KKN. Program yang direncanakan serta laksanakan dalam kegiatan KKN telah melalui proses observasi kebutuhan dan disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakannya.

Selama kegiatan KKN berlangsung, mahasiswa sudah banyak memperoleh pengalaman dan wawasan mengenai bagaimana kehidupan bermasyarakat itu. Bagaimana berinteraksi dengan orang yang lebih tua, anak-anak, dan pemuda-pemudi di Desa Kima Bajo. Selain itu mahasiswa belajar menyusun suatu program, melaksanakannya, dan melaporkan hasil pelaksanaan program tersebut.

Kegiatan KKN yang dilaksanakan tentunya tidak terlepas dari masyarakat Desa Kima Bajo, baik itu bapak- bapak, ibu-ibu, pemuda-pemudi, bahkan anak-anak. Atas partisipasi semua lapisan masyarakat tersebut program kerja KKN dapat berjalan dengan lancar.



Pelaksanaan kegiatan KKN-PPM ini oleh mahasiswa tidak hanya berinteraksi dengan masyarakat tetapi juga dengan sesama anggota kelompok KKN. Oleh karena itu, antar mahasiswa diharapkan mempunyai rasa kekeluargaan, tanggung jawab, tenggang rasa, dan saling menghargai. Dengan adanya hubungan yang baik dalam kelompok KKN, pelaksanaan program kerja pun akan berjalan dengan

baik dan lancar. Selain kerja sama yang baik antar anggota kelompok, kerja sama yang baik perlu dibina dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, kepala jaga, dan dosen pembimbing lapangan.

Gambar 1 menunjukkan Penerimaan Mahasiswa KKN UNIMA oleh Ibu Sekretaris Desa dan Pertemuan dengan DPL untuk membicarakan program kerja mahasiswa KKN di Desa Kima Bajo.



Gambar 1. Penerimaan Mahasiswa KKN di Desa Kima Bajo.

Gambar 2 menunjukkan Pertemuan dengan Hukum Tua dan Perangkat Desa Kima Bajo dalam rangka Diskusi Program yang akan dilaksanakan.

Gambar 3. Penerapan Media Pembelajaran untuk anak PAUD Desa Kima Bajo

Gambar 4 menunjukkan kegiatan pelatihan bahasa Inggris untuk anak PAUD Desa Kima Bajo untuk mendukung generasi muda di kawasan Kima Bajo yang notabene menjadi salah satu tempat tujuan wisata internasional di Sulawesi Utara



Gambar 4. Pelatihan Bahasa Inggris untuk anak PAUD Desa Kima Bajo



Gambar 2. Pertemuan dengan Hukum Tua dan Perangkat Desa Kima Bajo

Gambar 3 menunjukkan kegiatan penerapan media pembelajaran untuk anak PAUD hasil dari kolaborasi mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan.

Kegiatan tambahan lainnya yang dilakukan yaitu lomba mewarnai seperti ditunjukkan Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Lomba Mewarnai

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada. Berikut ini akan dijelaskan dengan lebih terperinci. Beberapa faktor pendukung pelaksanaan program yaitu: 1) Tim mendapatkan respon yang baik dari kepala desa Kima Bajo selaku pemimpin disana dan juga dengan warganya; 2) Tim juga mendapatkan masukan-masukan dari beberapa warga tentang kegiatan yang akan kami lakukan selama 2 minggu kami mengabdikan; 3) Adanya antusiasme dari anak-anak SD, SMP, sampai SMA terhadap keberadaan mahasiswa KKN di kampung mereka dan itu juga sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan yang kami adakan di Desa Kima Bajo; 4) Dengan adanya

kesiapan dan kematangan program yang kami lakukan juga menjadi salah satu faktor pendukung kami dalam melaksanakan KKN ini.

Dalam melakukan kegiatan selain mendapatkan pendukung, kami pun mempunyai hambatan selama 2 minggu ketika kami mengabdikan kepada masyarakat Desa Kima Bajo; 1) tidak adanya PAUD di Desa Kima Bajo; dan kurangnya kegiatan-kegiatan di Desa untuk anak usia dini.

5. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan ini yaitu: 1) KKN PPM di Desa Kima Bajo, Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara mendapat sambutan, tanggapan dan perhatian yang cukup baik dari warga Desa Kima Bajo; 2) Program memerlukan kesiapan yang matang, yang meliputi kesiapan fisik maupun mental, tak kalah penting ilmu pendidikan dan keterampilan yang memadai sebagai bekal untuk aktivitas dalam kehidupan masyarakat sebenarnya; 3) Pada dasarnya masyarakat sangat memerlukan dukungan untuk dapat meningkatkan kesejateraan, maka kita sebagai mahasiswa harus menjadi motivator bagi masyarakat Desa Kima Bajo; 4) Pelaksanaan program kerja KKN baik berupa bidang kependidikan maupun nonkependidikan dapat berjalan dengan baik dan lancar karena adanya kerja sama yang baik antar mahasiswa dengan pihak masyarakat, walaupun kualitas dan kuantitasnya belum sesuai dengan rencana karena keterbatasan biaya, waktu, dan kemampuan mahasiswa; 5) KKN adalah kegiatan yang salah satu fungsinya mengajarkan mahasiswa untuk tampil sebagai motivator masyarakat kearah yang lebih maju; 6) Mahasiswa sebagai anggota masyarakat harus lebih banyak belajar dari masyarakat karena mahasiswa itu dipandang sebagai orang yang serba bisa dan serba tahu maka perlu adanya kontrol diri; dan 7) Dengan adanya kegiatan KKN ini, hubungan

antara lembaga perguruan tinggi sebagai sumber ilmu pengetahuan dengan masyarakat dan pemerintah setempat semakin baik, sehingga penanganan di berbagai bidang pembangunan akan terintegrasi.

6. REFERENSI

- [1] Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Penyesuaian Garis-Garis Program Pengajaran dan Penilaian pada Sistem Semester. Satuan Pendidikan Sekolah Dasar (TK). Jakarta. Dirjen Disdasmen
- [2] Theo, R & Martin, H. 2004. Pendidikan Anak Usia Dini: Tuntunan Psikologis dan Pedagogis bagi Pendidik dan Orang Tua, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- [3] Unesco. 2002. Information and Communication Technology in Education. Paris: Unesco.